



Analisis Kinerja Jaringan Irigasi Ogoamas 1, Kecamatan Sojol Utara, Kabupaten Donggala

Rivaldi^a dan I.W. Sutapa^{a*}

^aJurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Tadulako, Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Palu 94118, Indonesia

*Corresponding author's e-mail: wsutapa@yahoo.com

Received: 23 February 2022; revised: 10 August 2022; accepted: 5 January 2023

Abstract: Irrigation performance is influenced by several aspects, namely: physical infrastructure, crop productivity, supporting facilities and infrastructure, personnel organization, documentation, and water user farmer associations (P3A). The purpose of this study was to determine the performance of the irrigation network in the Ogoamas 1 Irrigation Area based on the Regulation of the Minister of Public Works No.12/PRT/M/2015. The research method was carried out by direct survey to the location, interviews and documenting the irrigation network to obtain primary and secondary data. secondary. After that, data analysis was carried out. From the results of the analysis it can be concluded that the weight value of the physical infrastructure condition is 33.21%, the condition of crop productivity is 10.40%, the condition of supporting facilities is 8.75%, the personnel organization condition is 11.40%, the documentation condition is 3.80. %, and the P3A condition is 6.15%. The result of the overall weight value of the performance of the Ogoamas 1 irrigation network is 73.71% with good performance category.

Keywords: *Ogoamas Irrigation 1, irrigation network performance, Minister of Public Works Regulation Number 12/PRT/M/2015*

Abstrak: Kinerja irigasi dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu: prasarana fisik, produktivitas tanam, sarana dan prasarana penunjang, organisasi personalia, dokumentasi, dan perkumpulan petani pemakai air (P3A). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja jaringan irigasi pada Daerah Irigasi Ogoamas 1 berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.12/PRT/M/ 2015. Metode penelitian dilakukan dengan cara survai langsung ke lokasi, wawancara dan mendokumentasikan jaringan irigasinya untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Setelah itu dilakukan analisis data. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa nilai bobot kondisi prasarana fisik sebesar 33,21%, kondisi produktivitas tanam sebesar 10,40%, kondisi sarana penunjang sebesar 8,75%, kondisi organisasi personalia sebesar 11,40%, kondisi dokumentasi sebesar 3,80%, dan kondisi P3A sebesar 6,15%. Hasil nilai bobot keseluruhan kinerja jaringan irigasi Ogoamas 1 sebesar 73,71% dengan kategori kinerja baik

Kata kunci: *Irigasi Ogoamas 1, kinerja jaringan irigasi, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12/PRT/M/2015*

1. Pendahuluan

Desa Ogoamas 1 adalah salah satu desa yang ada di wilayah Kecamatan Sojol Utara, Kabupaten Donggala dengan luas wilayah 64,77 km². Mayoritas penduduknya bermata pencaharian di bidang perkebunan dan pertanian. Khusus di bidang pertanian, tentu menjadi salah satu bangunan yang diperlukan dalam pemenuhan kebutuhan tanaman padi adalah saluran irigasi. Selama ini saluran irigasi yang mengairi persawahan di daerah Ogoamas 1 sering mengalami masalah dalam pemenuhan kebutuhan air yang masuk ke areal persawahan, terlebih lagi apabila musim kemarau membuat tanah di areal persawahan menjadi kering karna kurangnya aliran air yang masuk ke petak sawah. Sebaliknya, apabila musim hujan datang, menjadikan tanaman padi yang ditanam terendam air karena kelebihan air yang masuk ke petak sawah. Hal tersebut dikarenakan kurang berfungsinya dan kurangnya pemeliharaan serta perawatan bangunan - bangunan saluran irigasi, baik yang ada di saluran irigasi utama dan saluran irigasi tersier, sehingga perlu adanya kesadaran dalam bentuk perawatan dan pemeliharaan serta perlu juga dilakukan pengecekan keberfungsian saluran irigasi dan bangunan pendukungnya yang lebih lanjut secara teknis.

Beberapa pengertian irigasi diterangkan sebagai berikut:

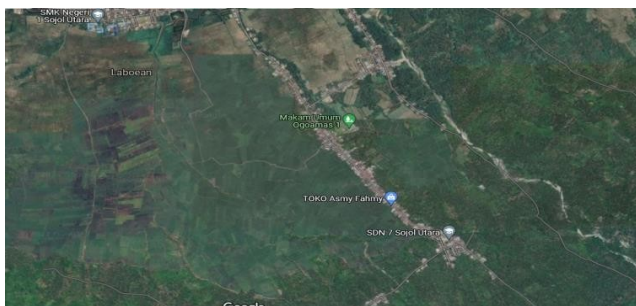
- Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 2006, irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa dan irigasi tambak [1].
- Menurut Direktorat Jenderal Pengelolaan Lahan dan Air tahun 2009, irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian, termasuk di dalamnya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan [2].
- Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 32/PRT/M/2007, pengelolaan jaringan irigasi adalah kegiatan operasi dan pemeliharaan serta rehabilitasi jaringan irigasi, operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi primer dan sekunder menjadi wewenang dan tanggung jawab pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten sesuai kewenangannya [3].
- Mawardi Erman (2007) menyatakan bahwa irigasi adalah usaha penyediaan, pengatran dan pembuatan bangunan air untuk menunjang usaha pertanian [4].
- Sosrodarsono dan Takeda (2013) menyatakan irigasi adalah menyalurkan air yang perlu untuk pertumbuhan tanaman ke tanah yang diolah dan disidtribusi secara sistematis [5].

Dengan latar belakang tersebut menjadi dasar penelitian ini dilakukan, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis Kinerja Jaringan Irigasi Ogoamas 1 Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.12/PRT/M/ 2015 [6]

2. Metode Penelitian

2.1. Lokasi Penelitian

Objek dan lokasi penelitian ini adalah Jaringan Irigasi Ogoamas 1, Kecamatan Sojol Utara, Kabupaten Donggala. Lokasi ini dipilih karena, Desa Ogoamas 1 merupakan salah satu daerah penghasil bahan pokok di bidang pertanian dengan luas areal daerah irigasi kewenangan kabupaten yaitu ± 354 Ha. Lokasi penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Foto satelit DI. Ogoamas 1

2.2. Pengumpulan Data

Data yang digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer yang diperlukan meliputi :

- 1). Penelusuran saluran irigasi pada jaringan utama di Daerah Irigasi Ogoamas 1
 - 2). Wawancara dengan dinas yang terkait di Desa Ogoamas
- Data sekunder yang diperlukan yaitu :
- a. Peta Daerah Irigasi Ogoamas
 - b. Skema bangunan dan Jaringan Irigasi Ogoamas 1

1.3. Analisis Data

Kajian dimaksudkan untuk menganalisis kinerja jaringan irigasi untuk menilai seberapa besar tingkat pelayanan Jaringan Irigasi Ogoamas 1 pada saat ini. Analisis penelitian terbagi menjadi beberapa langkah pelaksanaan untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian dan mendapatkan hasil yang maksimal.

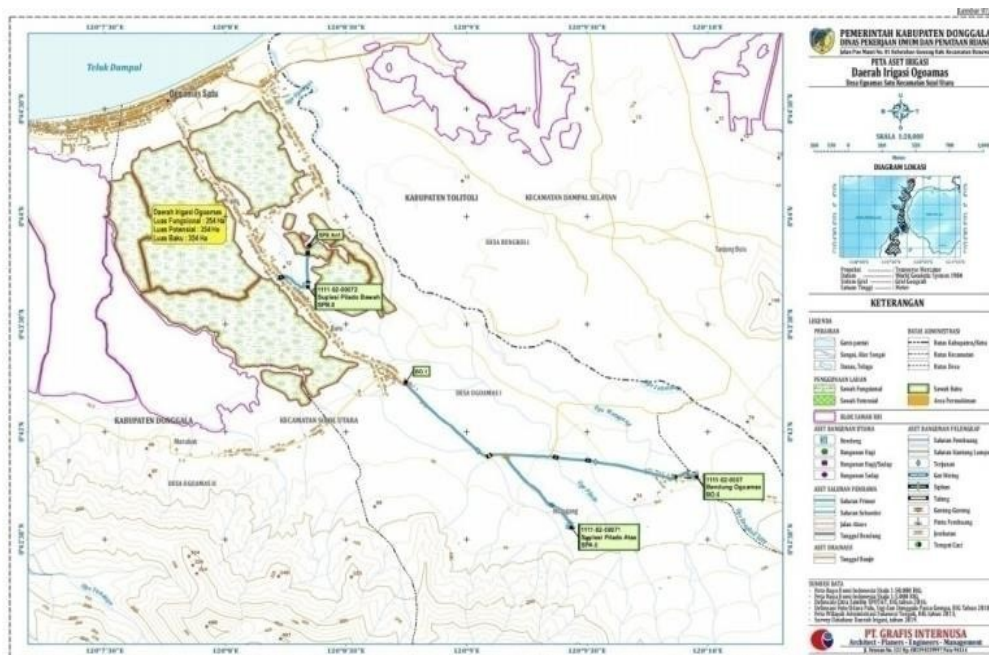
Langkah - langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- 1). Melakukan survei untuk mengetahui kondisi Jarigan Irigasi Ogoamas 1
- 2). Melakukan analisa penilaian kinerja sistem irigasi dengan menggunakan pedoman penilaian kinerja sistem irigasi berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12/PRT/M/2015 dengan tahapan [7-10]:
 - a). Pertama, dilakukan penilaian aspek kondisi prasarana fisik.
 - b). Kedua, dilakukan penilaian aspek produktivitas tanam
 - c). Ketiga, dilakuan penilaian aspek sarana penunjuang
 - d). Keempat, dilakukan penilaian aspek organisasi personalia
 - e). Kelima, dilakukan penilaian aspek dokumentasi
 - f). Keenam, dilakukan penilaian aspek kondisi P3A yang mencakup semua indikatornya.
 - g). Penilaian kinerja sistem irigasi dilakukan dengan kriteria sistem irigasi menurut (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor.12/PRT/M/2015) dengan pembobotan penilaian setiap aspek dan indikatornya.
 - h). Peningkatan kinerja irigasi masing-masing aspek merupakan hasil akhir dari penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Wilayah Daerah Irigasi Ogoamas 1

Daerah Irigasi Ogoamas 1 mempunyai panjang saluran utama 2550 m, luas fungsional 254 Ha, luas Potensial 354 Ha, dan luas Baku 354 Ha (Gambar 2).



Gambar 3. Peta Daerah Irigasi Ogoamas 1

3.2. Kondisi Umum Bangunan Utama D.I. Ogoamas 1

Permasalahan Daerah Irigasi Ogoamas 1 secara umum adalah kurangnya perawatan secara berkala, sehingga terlihat pada bagian jaringan utama Irigasi yaitu Bendung, banyak sedimen batuan cukup besar yang menimbun pada bagian belakang mercu. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh banjir yang membawa sedimen batuan tersebut sehingga mengakibatkan sedimen itu tertahan pada bagian belakang mercu. Akses masuk ke jaringan utama tidak terawat, terlihat banyak tumbuhan liar yang menghambat akses masuk ke bangunan utama

3.3. Analisis Penilaian Kinerja Jaringan Irigasi

Penilaian kinerja jaringan irigasi pada bangunan utama Daerah Irigasi Ogoamas 1, Kecamatan Sojol Utara, Kabupaten Donggala, dilakukan dengan menggunakan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12/PRT/M/2015 tentang Eksploitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi.

3.3.1. Aspek Kondisi Prasarana Fisik

Penilaian kondisi prasarana fisik dilakukan dengan menelusuri jaringan irigasi pada bangunan utama (primer - sekunder) [11-13]. Penelusuran dilakukan sambil memperhatikan kondisi dan mengambil photo pada bangunan atau bagian yang menjadi objek penilaian. Kondisi prasarana fisik sendiri memiliki bobot nilai 45%, yang mana indikatornya adalah bangunan utama, saluran pembawa, bangunan pada saluran pembawa, saluran pembuang dan bangunannya, jalan inspeksi, kantor dinas, perumahan dinas, dan prasarana gudang.

- 1). Bangunan utama
Penilaian bangunan utama terdiri dari penilaian pada bendung, pintu-pintu bendung, kantong lumpur dan pintu pengurasnya (Tabel 1).
- 2). Kondisi saluran pembawa
Komponen penilaian pada saluran pembawa terdiri dari kapasitas tiap saluran, tinggi tanggul dan perbaikan saluran (Tabel 2).
- 3). Kondisi bangunan pada saluran pembawa
Penilaian pada kondisi saluran pembawa terdiri batas bangunan pengatur (bagi/bagi sadap/sadap) (Tabel 3).
- 4). Kondisi saluran pembuang dan bangunannya
Penilaian kondisi saluran pembuang dan bangunannya terdiri dari semua saluran pembuang dan bangunannya (Tabel 4).
- 5). Kondisi jalan masuk/inspeksi
Penilaian kondisi jalan masuk/inspeksi dilakukan dengan menyurvei jalan akses menuju ke jaringan utama dan juga pada saluran pembawa (Tabel 5).
- 6). Kondisi kantor, perumahan dan gudang
Penilaian kondisi kantor, perumahan dan gudang dilakukan untuk mengetahui apakah ada kantor, perumahan dinas dan gudang tempat tinggal dan pelaksanaan pengawasan terhadap jaringan irigasi induk serta tempat menyimpan alat – alat bangunan utama irigasi (Tabel 6).

Tabel 1. Penilaian kondisi bangunan utama

No	Uraian	Nilai Bobot (%)	Nilai Kondisi Fisik (%)	Nilai Hasil Kondisi Bobot (%)	Keterangan
a	Mercu	1,00	70	0,7	Permukaan mercu terjadi pengelupasan, besi tulangan terlihat jelas
b	Sayap	0,75	75	0,56	Sayap pada bendung terdapat retakan bahkan terjadikebocoran
c	Lantai bendung	1,00	65	0,65	Lantai bendung hulu dan hilir terjadi kerusakan bahkan banyak sedimen yang tertimbun
d	Tanggul penutup	1,00	75	0,75	Tanggul penutup hulu dan hilir masih Nampak baik, namun ditutupi tumbuhan liar
e	Jembatan	0,25	0	0	Tidak ada jembatan diatas mercu
f	Papan operasi	0,5	0	0	Tidak ada papan operasi yang terpasang
g	Mistar ukur	0,25	60	0,15	Mistar ukur sudah tidak bisa terbaca, karena terkelupas
h	Pagar pengaman	0,25	0	0	Tidak ada pagar pengaman
i	Pintu pengambilan	4,40	85	3,74	Pintu pengambilan masih bisadioperasikan secara mekanis namun agak keras
j	Pintu penguras bendung	3,60	80	2,88	Pintu penguras bendung masih dapat dioperasikan secara mekanis namun agak keras
Total Bobot Bangunan Utama (Tanpa Kantong Lumpur)		13,00		9,43	

Tabel 2. Penilaian kondisi saluran pembawa

No	Uraian	Nilai bobot (%)	Nilai kondisi fisik (%)	Nilai hasil kondisi bobot (%)	Keterangan
a	Kapasitas tiap saluran cukup untuk membawa debit kebutuhan rencana maksimum	5,00	80	4,00	Profil pada tiap saluran mengalami perubahan yang mengakibatkan kapasitas saluran
b	Tinggi tanggul cukup untuk menghindari limpahan setiap saat selama pengoprasian	2,00	80	1,60	Stabilitas tanggul kurang baik untuk mengatasi limpahan air
c	Semua perbaikan saluran telah selesai	3,00	65	1,95	Belum ada perbaikan secara berkala karena terlihat banyak tanaman liar yang tumbuh di saluran
Total Bobot Kondisi Saluran Pembawa		10,00		7,55	

Tabel 3. Penilaian kondisi pada saluran pembawa

No	Uraian	Nilai bobot (%)	Nilai kondisi fisik (%)	Nilai hasil kondisi fisik (%)	Keterangan
a	Setiap saat dan bangunan pengatur perlusaluran induk dan sekunder	1,00	80	0,80	Semua pintu bagi atau sadap dapat dioperasikan dengan baik, hanya sedikit ada kebocoran
b	Pada setiap sadap tersier	1,00	80	0,80	Tidak ada kebocoran pada bangunan, tetapi terdapat gerusan pada lantai hilir.
c	Pada bangunan pengambilan (bendung/ <i>intake</i>)	1,00	70	0,70	Tidak ada papaduga, serta bangunan tidak berfungsi mengukur debit
d	Pada tiap bangunan pengatur bagi dan sadap	0,75	70	0,53	Ada papan duga, bangunan bisa mengukur debit
e	Pada setiap sadap tersier	0,75	70	0,53	Tidak ada papan duga
f	Pada saluran induk dan sekunder	0,80	75	0,60	Semua bangunan pelengkap pada saluran induk dan sekunder berfungsi cukup baik
g	Pada bangunan siphon, gorong-gorong, jembatan, talang tidak terjadi sumbatan	1,20	75	0,90	sebagian bangunan pelengkap terjadi sumbatan
h	Perbaikan bangunan pengatur bagi dan sadap	1,25	60	0,75	Belum ada perbaikan secara berkala
i	Mistar ukur tanda muka air	0,38	50	0,19	Belum ada perbaikan pada mistar ukur, terlihat banyak yang tidak berfungsi
j	Papan operasi	0,50	50	0,25	Tidak ada perbaikan
k	Bangunan pelengkap	0,38	50	0,19	Tidak ada perbaikan
Total Bobot Kondisi Bangunan Pada Saluran Pembawa		9,00		6,23	

Tabel 4. Kondisi saluran pembuang dan bangunannya

No	Uraian	Nilai Bobot(%)	Nilai Kondisi Fisik (%)	Nilai Hasil Kondisi Bobot (%)	Keterangan
a	Semua saluran pembuang dan bangunannya telah tercantum dalam daftar pemeliharaan serta telah diperbaiki dan berfungsi	3,00	70	2,10	Semua saluran pembuang pada jaringan utama, mengalami kebocoran dan belum ada langka perbaikan secara berkala
b	Tidak ada masalah banjir yang menggenangi	1,00	70	0,70	Tidak ada masalah banjir yang serius
Total Bobot Kondisi Saluran Pembuang dan Bangunannya		4,00		2,80	

Tabel 5. Penilaian kondisi jalan inspeksi

No	Uraian	Nilai Bobot (%)	Nilai Kondisi Fisik (%)	Nilai Hasil Kondisi Bobot (%)	Keterangan
a	Jalan masuk ke bangunan utama dalam kondisi baik	2,00	60	1,20	Jalan masuk ke bangunan utama hanya bisa diakses dengan jalan kaki, itupun dipenuhi tanaman liar dan bebatuan
b	Jalan inspeksi dan jalan setapak sepanjang saluran telah diperbaiki	1,00	60	0,60	Belum ada perbaikan, terlihat banyak sekali tanaman liar yang tumbuh
c	Setiap bangunan dan saluran yang dipelihara dapat dicapai dengan mudah	1,00	60	0,60	bangunan dan saluran dapat diakses dengan melewati tanam liar
Total Bobot Kondisi Jalan Masuk /Inspeksi		4,00		2,40	

Tabel 6. Penilaian kondisi kantor, perumahan dan gudang

No	Uraian	Nilai Bobot (%)	Nilai Kondisi Fisik (%)	Nilai Hasil Kondisi Bobot (%)	Keterangan
a	Kantor memadai untuk pengamat,mantri pengairan dan mantri juru	2,00	100	2,00	Kondisi kantormemadai dan sedikit dilakukan renovasi
b	Perumahan untuk pengamat, UPTD, mantri pengairan, mantri/juru	1,00	100	1,00	Tersedia perumahan untuk para pegawai dan mantri/juru
c	Gudang memadai untuk bangunan utamadan perlengkapan dibangun lainnya	2,00	90	1,80	Peralatan bangunan utamadisimpan di rumah petugas PPA
Total Bobot Kondisi Kantor, Perumahan dan Gudang		5,00		4,80	

Penilaian kondisi prasarana fisik DI Ogoamas 1, setelah dilakukan analisis survey dan pengambilan data, dokumentasi, menghasilkan nilai sebesar 33,21% dari 45% yang diharapkan. Kegiatan penilaian kriteria aspek kondisi prasarana fisik dapat dilihat pada tabel hasil rekapitulasi

keseluruhan komponen dari kondisi bangunan utama, saluran pembawa, bangunan pada saluran pembawa, saluran pembuang dan bangunannya, jalan masuk atau inspeksi dan kantor dinas, perumahan dinas serta gudang tempat menyimpan alat jaringan utama irigasi Ogoamas (Tabel 7).

Tabel 7. Rekapitulasi kondisi prasarana fisik DI Ogoamas

No	Uraian	Nilai Bobot (%)	Nilai Hasil Kondisi Bobot (%)
1	Kondisi Bangunan Utama(tanpa kantong lumpur)	13.00	9.43
2	Kondisi Saluran Pembawa	10.00	7.55
3	Kondisi bangunan padasaluran pembawa	9.00	6.23
4	kondisi saluran pembuangan bangunannya	4.00	2.80
5	kondisi jalan masuk /inspeksi	4.00	2.40
6	kondisi kantor, perumahan dan gudang	5.00	4,80
Kondisi Prasarana Fisik		45.00	33,21

3.3.2. Aspek Kondisi Produktivitas Tanam

Penilaian kondisi produktivitas tanam dilakukan dengan melakukan permintaan data kepada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sojol Utara, berupa data luas lahan Desa Ogoamas 1, Indeks Pertanaman, data Musim Tanam dan data Produktivitas Hasil Pertanian. Data tersebut akan diolah lagi untuk mendapatkan persentase sesuai kebutuhan data yang diinginkan. Pelaksanaan penilaian bobot aspek produktivitas tanam dipengaruhi oleh kondisi kebutuhan air irigasi, kondisi realisasi luas tanam, dan kondisi produktivitas padi (Tabel 8).

1). Hasil Perhitungan Faktor K rata – rata pada MT I dan MT II adalah sebagai berikut :

$$K = \frac{0,73+0,69}{2} = 0,71$$

2). Hasil Perhitungan realisasi luas tanam rata – rata pada MT I dan MT II adalah sebagai berikut :

$$Realisasi\ Luas\ Tanam = \frac{200}{300} \times 100 = 66,67\%$$

3). Hasil Perhitungan produksi padi rata – rata pada MT I dan MT II adalah sebagai berikut :

$$Persentase\ Produksi = \frac{6}{8} \times 100 = 75\%$$

Berdasarkan Tabel 8 rekapitulasi penilaian aspek produktivitas tanam didapatkan nilai bobot sebesar 10.40% dari 15% yang diharapkan.

Tabel 8. Rekapitulasi kondisi produktivitas tanam

No	Uraian	Nilai Bobot(%)	Nilai Kondisi Fisik (%)	Nilai Hasil Kondisi Bobot (%)
1	Pemenuhan kebutuhan air irigasi	9.00	70	6.30
	a. Faktor K	0,71		
2	Realisasi Luas Tanam	4.00	100	4.00
	a. Luas Lahan (Ha)	268		
	b. Musim Tanam (Ha)			
	c. MT I	268		
	d. MT II	268		
	e. Jumlah MT I + MT II	536		
	f. IP Maks (%)	300		
	g. Indeks Pertanaman	200		
	h. persentase realisasi luas tanam (%)	100		
3	Produktivitas padi	2.00	75	1.50
	a. Produktivitas padi rata - rata (ton/Ha)	6		
	b. Produktivitas padi yang ada (ton/Ha)	8		
	c. Persentase produktivitas padi (%)	75		
Total Bobot Kondisi Produktivitas Tanam		15,00		11,80

Tabel 9. Rekapitulasi kondisi sarana penunjang

No	Uraian	Nilai Bobot(%)	Nilai Kondisi Fisik (%)	Nilai Hasil Kondisi Bobot (%)	Keterangan
1	Peralatan O & P	4,00		2,75	
	a. Alat untuk pemeliharaan	2,00	80	1,60	Alat untuk pemeliharaan tersimpan di rumah PPA
	b. Total Bobot Kondisi Produktivitas tanam	0,50	80	0,40	Perlengkapan personil tersimpan di rumah PPA
	c. Peralatan berat	1,50	50	0,75	Tidak ada peralatan berat hanya menggunakan jasa perusahaan.
2	Transportasi	2,00		2,00	
	a. Ranting/pengamat/UPTD	1,00	100	1,00	Ada kendaraan
	b. Mantra / juru	0,50	100	0,50	Ada kendaraan
	c. PPA	0,50	100	0,50	Ada kendaraan
3	Alat – alat kantor	2,00		2,00	
	a. Perabot dasar untuk kantor	1,00	100	1,00	Terdapat perabot kantor yang memadai
	b. Alat kerja di kantor	1,00	100	1,00	Peralatan kerja yang cukup memadai tersedia di kantor
	c. Alat komunikasi	2,00		2,00	
	d. Jaringan komunikasi yang memadai untuk ranting/pengamat/UPTD	2,00	100	2,00	Ada alat komunikasi yang memadai
Total Bobot Kondisi Sarana Penunjang		10,00		8,75	

Tabel 10. Rekapitulasi kondisi organisasi personalia

No	Uraian	Nilai Bobot(%)	Nilai Kondisi Fisik (%)	Nilai Hasil Kondisi Bobot (%)	Keterangan
1	Organisasi O&P telah disusun dengan batatanggungjawab dan tugas yang jelas	5,00		5,00	
	a. Ranting/pengamat/UPTD	2,00	100	2,00	Telah disusun
	b. Mantri/Juru	2,00	100	2,00	Telah disusun
	c. PPA	1,00	100	1,00	Bapak Suardi
2	Personalialia	10,00		6,40	
	a. Jumlah sesuai kebutuhan Mantra/juru	1,00	90	0,90	Tidak ada kejelasan mengenai jumlahnya
	PPA	0,50	100	0,50	Yang diketahui PPA berjumlah satu orang
	b. 70 % PPA Pegawai Negeri (bila => 70%, bobot bagian 100%)	2,00	70	1,40	PPA yaitu Bapak Suardi adalah bukan seorang PNS
	c. Semua sudah paham, O&P				
	Ranting/pengamat/UPTD	1,00	90	0,90	Sebagian paham O&P
	Mantri/Juru	2,00	90	1,80	Sebagian paham O&P
	PPA	1,00	90	0,90	Sedikit Paham O&P
Total Bobot Kondisi Organisasi Personalialia		15,00		11,40	

Tabel 11. Rekapitulasi kondisi dokumentasi

No	Uraian	Nilai Bobot (%)	Nilai Kondisi Fisik (%)	Nilai Hasil Kondisi Bobot (%)	Keterangan
A	Buku data DI Ogoamas	2,00	60	1,20	Ada namun tercecer
B	Peta dan Gambar				
	Data di dinding kantor	1,00	100	1,00	Ada data yang terpasang
	Gambar purnalaksana	1,00	60	0,60	Ada namun sudah tercecer
	Skema DI. Skema bangunan dan peta ikhtisar	1,00	100	1,00	Ada
Total Bobot Kondisi Dokumentasi		5,00		3,80	

3.3.3. Aspek Kondisi Sarana Penunjang

Penilaian kondisi sarana penunjang meliputi komponen peralatan operasi dan pemeliharaan pada jaringan irigasi utama DI Ogoamas 1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Ogoamas 1, yaitu Bapak Ilham Muhammadiyah, S.Pd bahwa belum ada sarana penunjang

yang memadai, yang selama ini digunakan untuk kegiatan operasi dan pemeliharaan adalah alat dan perlengkapan pribadi para Petugas Pintu Air (Tabel 9).

Berdasarkan Tabel 9 penilaian aspek kondisi sarana penunjang didapatkan nilai bobot sebesar 8,75% dari 10% yang diharapkan.

Tabel 12. Rekapitulasi kondisi P3A

No	Uraian	Nilai Bobot (%)	Nilai Kondisi Fisik (%)	Nilai Hasil Kondisi Bobot (%)	Keterangan
Jumlah P3A = 22 Bh					
Jumlah GP3A = 1 Bh					
1	P3A/GP3A sudah berbadan hukum	1,50	100	1,50	Sudah berbadan hukum dan di SK kan oleh Bupati Donggala
2	Kondisi kelembagaan	0,50	60	0,30	Kelembagaan sedang berkembang
Berkembang 100%					
Sedang berkembang 60%					
Belum berkembang 30%					
3	Rapat Tudang Sipulung	2,00	60	1,20	Rapat diadakan padasaat dekat waktu musim tanam
½ bulan sekali (100%)					
1 bulan sekali (60%)					
Ada tapi tidak teratur (40%)					
Belum ada (0%)					
4	P3A/GP3A aktif menelusuri jaringan irigasi	1,00	75	0,75	Penelusuran jaringan irigasi dilakukan padasaat mendekati waktu musim tanam
5	Partisipasi P3A/GP3A dalam perbaikan jaringan irigasi	2,00	75	1,50	Pemeliharaan jaringan irigasi kadang dilakukan
6	Iuran P3A/GP3A untuk perbaikan jaringan irigasi	2,00	0	0	Tidak ada iuran
7	partisipasi P3A/GP3A dalam perencanaan pola tanam dan alokasi air	1,00	90	0,90	Sebagian besar P3A ikut berpartisipasi
Total Bobot Kondisi P3A		10,00		6,15	

3.3.4. Aspek Kondisi Sarana Penunjang

Organisasi OP pada DI Ogoamas 1, batasan dan tanggungjawab yang jelas, diketahui saat ini yang berada di wilayah hanya Petugas Pintu Air. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Ogoamas 1, beliau hanya menyebutkan nama – nama yang bertugas pada pintu – pintu saluran yang ada, beliau tidak ada menyebutkan organisasi ditingkat juru pengairan atau ditingkat balai SDA karena disusun ditingkat kewenangan kabupaten (Tabel 10).

Berdasarkan Tabel 10 penilaian aspek kondisi organisasi personalia, didapatkan nilai bobot sebesar 11,40% dari 15% yang diharapkan.

3.3.5. Aspek Kondisi Dokumentasi

Pelaksanaan penialain kondisi dokumentasi meliputi tersedianya buku data-data DI, Peta, skema jaringan dan Susunan pelaksana irigasi, dapat dilihat pada Tabel 11. Berdasarkan Tabel 11 penilaian aspek kondisi dokumentasi, setelah dilakukan analisis, maka didapatkan nilai sebesar 3,80% dari 5% yang diharapkan.

3.3.6. Aspek Kondisi P3A

Penilaian P3A meliputi beberapa komponen, yang mana komponen tersebut dapat dilihat pada Tabel 12. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Ogoamas 1, bahwa jumlah kelompok tani / P3A yang ada pada Desa Ogoamas 1, yaitu berjumlah 22 kelompok yang di-SK-kan oleh Bupati Donggala, dan jumlah GP3A / GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) yaitu ada 1 (satu).

Berdasarkan Tabel 12 penilaian aspek kondisi P3A DI Ogoamas 1, setelah dilakukan analisis, maka didapatkan nilai bobot sebesar 6,15% dari 10% yang diharapkan.

3.3.7. Hasil Analisis Keseluruhan Aspek Kinerja Jaringan Irigasi Ogoamas 1

Penilaian kinerja jaringan irigasi meliputi 6 aspek indikator berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12/PRT/M/2015 tentang Eksploitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi [14-18]. Analisis penilaian dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil penilaian kinerja irigasi setiap aspeknya

No	Aspek	Nilai Kondisi Maksimum (%)	Nilai Hasil Bobot (%)
1	Aspek Kondisi Prasarana Fisik	45,00	33,21
2	Kondisi Produktivitas Tanam	15,00	11,80
3	Aspek Sarana Penunjang	10,00	8,75
4	Aspek Organisasi Personalia	15,00	11,40
5	Aspek Dokumentasi	5,00	3,80
6	Aspek Kondisi P3A	10,00	6,15
	Jumlah	100,00	75,11

Berdasarkan hasil penilaian kinerja jaringan irigasi dari setiap aspek dan indikatornya, setelah melakukan survai, wawancara dan analisis didapatkan nilai bobot kinerja jaringan irigasi pada bangunan induk utama sebesar 73,71% dari 100% yang diharapkan. Maka berdasarkan penetapan kriteria penilaian kinerja sistem irigasi dan monitoring dan evaluasi sesuai Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12/PRT/M/2015, dapat dikategorikan nilai 70% - 79% dengan kinerja baik.

4). Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan tentang penilaian kinerja jaringan irigasi DI Ogoamas 1, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a) Kinerja irigasi pada aspek kondisi prasarana fisik nilai bobot sebesar 33,21% dari 45% yang diharapkan.
- b) Kinerja irigasi pada aspek kondisi produktivitas tanam nilai bobot sebesar 10,40% dari 15% yang diharapkan.
- c) Kinerja irigasi pada aspek kondisi sarana penunjang nilai bobot sebesar 8,75% dari 10% yang diharapkan.
- d) Kinerja irigasi pada aspek kondisi organisasi personalia nilai bobot sebesar 11,40% dari 15% yang diharapkan.
- e) Kinerja irigasi pada aspek kondisi dokumentasi nilai bobot sebesar 3,80% dari 5% yang diharapkan.
- f) Kinerja irigasi pada aspek kondisi P3A nilai bobot sebesar 6,15% dari 10% yang diharapkan.

- g) Kinerja irigasi secara keseluruhan sebesar 73,71% dengan kategori kinerja baik.

Daftar Pustaka

- [1] Dinas Pekerjaan Umum, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Irigasi*, Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2006.
- [2] Direktorat Jenderal Pengelolaan Lahan dan Air, *Media Informasi Pengelolaan Lahan dan Air*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pengelolaan Lahan dan Air, 2009.
- [3] Departemen Pekerjaan Umum, *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 32/PRT/M/2007 Tentang Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi*, Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum, 2007.
- [4] E. Mawardi, *Desain Hidraulik Bangunan Irigasi*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- [5] Sosrodarsono and Takeda, *Hidrologi Untuk Pengairan*, Jakarta: Pradnya Paramita, 2013.
- [6] Departemen Pekerjaan Umum, *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 12/PRT/M/2015 Tentang Eksploitasi dan*

- Pemeliharaan Jaringan Irigasi*, Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum, 2015.
- [7] L. Martief, *Petunjuk Pelaksanaan Gabungan Penilaian Kinerja Sistem Irigasi Utama dan Tersier*, Jakarta: Direktur Bina Operasi dan Pemeliharaan, 2017.
- [8] L. Aryanto, “Analisis Kinerja Jaringan Irigasi Pada Pintu Air Saluran Sekunder Daerah Irigasi Bekri Kabupaten Lampung Tengah”, *Teknika Sains: Jurnal Ilmu Teknik*, vol. 4, no. 1, p. 25, 2019.
- [9] A. Rahman and S. Anwar, “Analisis Kinerja Jaringan Irigasi Kumpulkwista Wilayah Kabupaten Cirebon”, *Jurnal Konstruksi dan Infrastruktur*, vol. 6, no. 5, p. 1, 2020.
- [10] M.T. Iqbal and I. Mutiara, “Analisis Kinerja Jaringan Irigasi Air Tanah (JIAT) di Kabupaten”, *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*. vol. 2, no. 1, p. 36, 2018.
- [11] I. Lasmana and Y. Milo, “Evaluasi Kinerja Jaringan Irigasi Air Tanah Guna Peningkatan Pemenuhan Kebutuhan Air Irigasi Pada Daerah Irigasi di Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus di Kecamatan Insana Utara)”, *Juteks: Jurnal Teknik Sipil*, vol. 3, no. 1, p. 232, 2018.
- [12] I. Mohamad, R. Musa, and H. Ashad, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Petugas Operasi dan Pemeliharaan Dalam Pengelolaan Operasi Jaringan Irigasi: Studi Kasus: Daerah Irigasi Opiyang Mancalele Kabupaten Halmahera Timur”, *Jurnal Flyover*, vol. 1, no. 2, p. 48, 2021.
- [13] G.B. Purbawa, N.P. Pandawani, I.G.N.A. Wiswasta, and N.U. Vipriyanti "Analisis Kinerja Jaringan Irigasi Daerah Irigasi Padangkeling Berbasis Epaksi di Kabupaten Buleleng." *Jurnal ENMAP*, vol. 3, no. 1, p. 1, 2022.
- [14] E. Riyanto, A. Setiawan, and M. Hakim, “Analisis Kinerja Sistem Jaringan Irigasi Bendung Kedunggupit Kulon Kabupaten Purworejo”, *Civil Engineering, Environmental, Disaster & Risk Management Symposium (Ceedrims) Proceeding*, vol. 2021, p. 1, 2021.
- [15] R. Komarudin, “Peningkatan Kinerja Jaringan Irigasi Melalui Penerapan Manajemen Yang Tepat dan Konsisten Pada Daerah Irigasi Ciramajaya”, *Jurnal Teknik Sipil ITB* , vol. 17, no. 2, p. 115, 2010.
- [16] S.M. Cindy, R. Musa, and H. Ashad, “Peran Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Terhadap Kinerja Jaringan Irigasi Pada Daerah Irigasi Bissua Kabupaten Gowa”, *Jurnal Konstruksi: Teknik, Infrastruktur dan Sains*, vol. 1, no. 7, p. 1, 2022.
- [17] S. Hariany, B. Rosadi, and N. Arifaini, “Evaluasi Kinerja Jaringan Irigasi di Saluran Sekunder Pada Berbagai Tingkat Pemberian Air di Pintu Ukur”, *Rekayasa: Jurnal Ilmiah Fakultas Teknik Universitas Lampung*, vol. 15, no. 3, p. 225, 2011.
- [18] W. Bunganaen and T.M. Sir, “Evaluasi Kinerja Jaringan Irigasi Bendungan Tilong Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang”, *Jurnal Teknik Sipil* , vol. 4, no. 1, p. 17, 2015.